

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami sumber-sumber utama ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga untuk mendalami literatur-literatur keislaman yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar/ di tingkat madrasah ibtidaiyah, memiliki peran strategis dalam membangun fondasi keilmuan dan keagamaan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, khususnya di tingkat menengah pertama dan atas, seringkali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh strategi pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa yang dianggap sulit. Selain itu, kualitas dan kompetensi guru bahasa Arab di MI juga menjadi perhatian, beberapa guru belum sepenuhnya menguasai metode pengajaran yang efektif dan kontekstual untuk siswa madrasah ibtidaiyah, sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain tantangan juga datang karena banyak

peserta didik yang memiliki latar belakang lingkungan non- Arab sehingga tidak terbiasa berbicara dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan perasaan, maksud, maupun pikirannya dengan jelas. Oleh karena itu, bahasa menjadi sarana komunikasi utama bagi manusia. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam suatu pesan.<sup>1</sup> Contoh kalimat yang tidak jelas: “*Ibu pergi ke pasar naik motor saya*”, pemahaman yang salah: *apakah ibu yang naik motor atau motor milik saya yang pergi ke pasar*, perbaikan: *Ibu pergi ke pasar dengan mengendarai motor milik saya*. Contoh kesalahan dalam pemilihan kata: *saya mengerti dengan jelas*, perbaikan: *saya memahami dengan jelas* (karena “mengerti” tidak perlu diikuti dengan “dengan jelas”). Kesalahan dalam bahasa bisa berakibat pada perbedaan makna yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat sangat penting dalam komunikasi sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang positif terhadap bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.<sup>2</sup> Oleh karena itu, bahasa Arab dijadikan sebagai mata pelajaran di marasah ibtidaiyah untuk membantu siswa

---

<sup>1</sup> Jago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1984), 23.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 51.

dalam memahami Al-Qur'an, Hadis, serta literatur keislaman, sekaligus mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan umum dan tujuan khusus

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi 5 macam, yaitu: Pertama, membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum islam dan ajarannya. Kedua, mempermudah pemahaman terhadap buku-buku agama dan kebudayaan islam dan ajarannya. Ketiga, meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Keempat, menjadikan bahasa Arab sebagai alat bantu dalam bidang keahlian lain (sebagai keterampilan tambahan)<sup>3</sup>. Kelima, membentuk ahli bahasa Arab yang professional dan kompeten.

Tujuan Khusus bahasa Arab terbagi menjadi 2 macam yaitu: Pertama, tujuan keilmuan, untuk memperoleh keterampilan dalam suatu bidang studi tertentu atau menunjang keilmuan serta profesi tertentu. Kedua, tujuan praktis, untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, baik secara reseptif maupun produktif.<sup>4</sup>

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting untuk dipelajari sejak dini karena memiliki beberapa alasan: Pertama, bahasa Arab adalah bahasa al-qur'an. Kedua, memahami bahasa Arab, akan memudahkan seseorang dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa tersebut. Ketiga, sebagian besar ilmu dalam pendidikan islam disampaikan dalam bahasa Arab. Karena islam berasal dari tanah Arab, banyak literatur kesilaman yang menggunakan bahasa ini sebagai media utama. Keempat, bahasa Arab memiliki keindahan tersendiri, mempelajarinya dapat mengasah daya, meningkatkan apresiasi terhadap seni, serta memperkaya pemahaman sastra.

Bahasa Arab berperan penting dalam mempermudah pemahaman berbagai disiplin ilmu, karena telah lama digunakan dengan banyaknya ulama yang mendokumentasikan ilmu dalam bentuk syair dan shalawat. Keindahan bahasa ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga seseorang cenderung lebih

---

<sup>3</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

<sup>4</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 29.

mudah memahaminya. Bagi mereka yang ingin menguasainya dengan baik, mempelajari bahasa Arab menjadi suatu keharusan.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>5</sup> Pada jenjang pendidikan dasar (MI/SD), pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan menyimak dan berbicara agar siswa terbiasa menggunakan bahasa arab dalam komunikasi. Sementara itu, di tingkat pendidikan menengah (MTS/SMP, MA/SMA), keempat keterampilan tersebut diajarkan secara seimbang, tanpa ada yang lebih diutamakan. Dengan demikian, siswa dapat memahami cara menyimak dan berbicara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, serta mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara optimal.

Pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pendidikan agama. Bahan ajar yang dipakai sesuai dengan Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah untuk mendorong, membimbing, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, sekaligus menanamkan sikap positif terhadap bahasa tersebut. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu

---

<sup>5</sup> Moch Luklil Maknum, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.

menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing yang berperan sebagai alat utama dalam memahami sumber-sumber ajaran islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan budaya, serta memperluas wawasan budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman lintas budaya dan dapat berinteraksi dalam lingkungan yang beragam.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), berbicara (*Maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*).<sup>7</sup> Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, baik di lembaga pendidikan islam negeri maupun swasta, termasuk di madrasah. Penguasaan keterampilan ini bergantung pada perbendaharaan *mufradat* yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin terbatas *mufradat* yang dikuasai, semakin sulit bagi mereka untuk menguasai bahasa Arab. Sebaliknya, semakin banyak *mufradat* yang dimiliki, semakin besar pula peluang mereka dalam memahami dan menguasai pelajaran bahasa Arab.

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 37.

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet II; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 129.

Berdasarkan permenag RI nomor 02 tahun 2008, mata pelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah mulai diajarkan kepada siswa sejak kelas IV hingga VI. Dalam standar kompetensi (SK) pembelajaran bahasa Arab di tingkat ini, terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam praktiknya, siswa cenderung lebih menguasai keterampilan pasif, seperti membaca dan menulis, sementara keterampilan aktif, seperti menyimak dan berbicara, masih kurang berkembang.<sup>8</sup>

Penguasaan *mufradat* menjadi kunci utama dalam penguasaan bahasa. Dengan memahami *mufradat*, siswa dapat mengembangkan empat keterampilan utama dalam bahasa Arab, yaitu berbicara (*Maharah al-Kalam*), membaca (*Maharah al-Qira'ah*), menyimak (*Maharah al-Istima'*), dan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Namun, kurangnya penguasaan *mufradat* di kalangan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah rendahnya motivasi untuk belajar bahasa Arab, rasa bosan, rasa mengantuk, serta anggapan bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari.<sup>9</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu didukung oleh keterampilan berbahasa Arab, karena kedua kemampuan ini memiliki keterkaitan yang erat dalam penguasaan bahasa Arab.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al- Baqarah Ayat 31:

---

<sup>8</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI, Metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT*, (Surabaya: PMN, 2011), 109.

<sup>9</sup> Nurbaity, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Darul Hikmah Bolong*, Wawancara, 27 November 2021.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Tafsir Wajiz:

Salah satu sisi keutamaan manusia dijelaskan pada ayat ini. Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama semuanya, yaitu nama benda-benda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak huni bagi penghuninya dan akan menjadi ramai. Benda-benda tersebut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya. Kemudian dia perlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan meminta mereka untuk menyebutkan namanya seraya berfirman, “Sebutkan kepada-ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!” Allah ingin menampakkan kepada malaikat akan kepatutan Nabi Adam untuk menjadi khalifah di bumi ini. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman terhadap al-qur’an.<sup>10</sup>

Peserta didik di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar seringkali menghadapi beragam tantangan saat mempelajari bahasa Arab. Salah satu kendala utama yang mereka hadapi adalah rendahnya minat terhadap pelajaran ini, karena banyak yang merasa bahwa bahasa Arab sulit untuk dipahami. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam menghafal *mufradat* dan memahami struktur kata. Pada usia ini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan bahasa pertama mereka

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Wajiz Al-Qur’an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 2.

(bahasa ibu), sehingga mempelajari bahasa Arab dapat terasa lebih berat bagi mereka.

Pembelajaran *mufradat* dalam bahasa Arab merupakan fondasi penting untuk penguasaan bahasa yang efektif. *mufradat* menjadi komponen fundamental dalam mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Namun, proses untuk menguasai *mufradat* sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama jika strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan kemampuan berpikir mereka dalam proses belajar tanpa merasa terpaksa. Dalam konteks ini, peran guru sangat vital dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai strategi yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang tepat. Metode aktif seperti *active learning*, pendekatan kontekstual, pengulangan, dan asosiasi makna dapat memudahkan siswa dalam mengingat kosakata baru serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Di samping itu, pemanfaatan media yang efektif, seperti puzzle, *flashcards*, aplikasi digital, video interaktif, dan permainan edukatif, juga memiliki peranan penting dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Dengan menggabungkan strategi yang sistematis dan media yang relevan, guru dapat meningkatkan

---

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008), 13.

efektivitas pembelajaran *mufradat* bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk memperluas penguasaan *mufradat* mereka secara lebih efektif dan menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari.

Pembelajaran *mufradat* bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, terutama disebabkan oleh strategi yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kesulitan dalam mengingat *mufradat* dan rendahnya minat belajar menjadi dua hambatan utama dalam penguasaan bahasa ini. Tanpa adanya dukungan dari strategi yang beragam dan penggunaan media yang menarik, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan *mufradat* dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran serta pemanfaatan media yang tepat agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 20 Banjar, terlihat bahwa banyak siswa di kelas 5 mengalami kesulitan dalam menguasai *mufradat* bahasa Arab. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah ketidakmampuan mereka untuk mengidentifikasi istilah benda-benda yang ada di ruangan, seperti meja makan, meja untuk meletakkan pot bunga, dan lampu, yang sering kali tertukar dalam penggunaannya. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai penyebutan waktu dalam bahasa Arab, banyak siswa tampak bingung dan

kesulitan untuk menjawab, yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.<sup>12</sup>

Pembelajaran *mufradat* terkait "*Ghurfatul Istiqbal* dan *Ghurfatul Mudzakah*" (ruang tamu dan ruang belajar) hanya disampaikan melalui metode ceramah dengan papan tulis dan spidol sebagai satu-satunya media. Guru hanya membaca buku teks, sementara siswa mendengarkan tanpa adanya pengulangan yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata tersebut. Selain itu, strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran ini berdampak negatif terhadap pemahaman siswa mengenai *mufradat* "*Ghurfatul Istiqbal* dan *Ghurfatul Mudzakah*". Siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan. Beberapa dari mereka bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru dan cenderung mengganggu teman-temannya, lebih tertarik bermain atau berbincang-bincang daripada fokus pada materi yang sedang diajarkan. Minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta rendahnya respons mereka terhadap pertanyaan guru menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar siswa cenderung cepat melupakan kosakata yang telah mereka hafalkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi situasi ini adalah kurangnya variasi dalam strategi dan media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan.

Penguasaan bahasa Arab yang masih rendah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa di MIN 20 Banjar. Kesulitan dalam

---

<sup>12</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 MIN 20 Banjar pada tanggal 23 November 2024, 9.

memahami dan menguasai materi bahasa Arab berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek penguasaan *mufradat*. Dalam materi *mufradat* yang berkaitan dengan ruang tamu (*ghurfatu al-julūs*) dan ruang belajar (*ghurfatu al-dirāsah*). Saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang belum mampu menyebutkan nama-nama benda yang biasa ditemukan di kedua ruangan tersebut, seperti kursi (*kursiyun*), meja (*maktabun*), lemari buku (*khazanatun*), atau lampu (*miṣbah*). Bahkan setelah beberapa kali pengulangan, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menghafal dan mengucapkannya dengan benar.

Kesulitan juga tampak ketika siswa diminta menyusun kalimat sederhana, misalnya “Ini kursi di ruang tamu” (*hadza kursiyyun fī ghurfatul istiḡbal*), sebagian besar siswa kesulitan menggabungkan *mufradat* dengan struktur kalimat yang tepat. Ketika diberikan latihan tertulis atau lisan, banyak siswa masih bergantung pada bantuan guru atau menebak-nebak arti kata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan *mufradat* bahasa Arab, khususnya dalam tema ruang tamu dan ruang belajar, masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian lebih dalam strategi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menggunakan *mufradat* secara fungsional.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Supian Sauri, guru bahasa Arab di MIN 20 Banjar. Beliau menyampaikan bahwa sebagian besar siswa memang mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal *mufradat* bahasa Arab. Banyak dari mereka menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga motivasi belajar menjadi rendah dan berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa

Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan. Lebih lanjut, Bapak Supian mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa juga turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap kosakata bahasa Arab. Kesulitan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menerjemahkan dan menuliskan kembali kata maupun kalimat yang telah diajarkan di kelas.<sup>13</sup>

Fakta tersebut sejalan dengan data capaian hasil belajar siswa kelas 5 MIN 20 Banjar. Dari 21 siswa, hanya 12 siswa atau sekitar 55% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, 9 siswa lainnya (45%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 61,34, jauh di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan *mufradat* bahasa Arab, dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi mereka. Maka dari itu peneliti memilih kelas 5 untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

Pemilihan kelas 5 sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan pedagogis. Secara umum, siswa kelas 5 berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kompleks dibandingkan siswa kelas bawah. Pada jenjang ini, mereka sudah memperoleh dasar-dasar bahasa Arab sejak kelas 3, sehingga seharusnya telah memiliki bekal awal dalam mengenal *mufradat* dan struktur kalimat sederhana, akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal dan laporan dari guru mata pelajaran,

---

<sup>13</sup> Supian Sauri, Guru Bahasa Arab, MIN 20 Banjar, Wawancara, 23 November 2024, 12.

penguasaan bahasa Arab siswa kelas 5, khususnya dalam aspek *mufradat*, masih tergolong rendah. Hal ini menjadikan kelas 5 sebagai kelompok yang tepat untuk diteliti guna mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab serta untuk merancang intervensi pembelajaran yang relevan. Selain itu, kelas 5 juga dipilih karena pada jenjang ini siswa belum terlalu terbebani oleh persiapan ujian akhir, seperti halnya siswa kelas 6. Dengan demikian, proses penelitian dapat dilakukan secara lebih optimal tanpa mengganggu agenda akademik yang bersifat krusial. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadikan kelas 5 sebagai pilihan yang tepat untuk menjadi fokus dalam penelitian ini.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang aktif. Dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, strategi belajar aktif (*active learning strategy*) menjadi salah satu metode yang efektif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dan lebih mendominasi kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Tantangan ini memerlukan penerapan strategi yang efektif. Untuk mengatasinya, peneliti memilih strategi *index card match* sebagai solusi, karena strategi ini menawarkan pendekatan interaktif yang dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Melalui penggunaan *index card match*, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mencocokkan *mufradat* bahasa Arab dengan terjemahan atau gambar yang sesuai.

---

<sup>14</sup>Hisyam, Zaini dk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2008, 13.

Strategi *index card match* adalah strategi yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Strategi ini secara khusus dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif sekaligus menumbuhkan kreativitas mereka. Dalam strategi ini, siswa diminta untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka peroleh.

Strategi *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai *mufradat* bahasa Arab dengan lebih efektif. Melalui strategi ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat *mufradat* dengan lebih baik.<sup>15</sup> Selain meningkatkan penguasaan *mufradat*, strategi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dengan aktivitas mencocokkan kartu, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi secara mendalam.<sup>16</sup> Tidak hanya itu, penerapan strategi *index card match* juga mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai, siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.<sup>17</sup>

Jenis pembelajaran aktif ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meninjau kembali materi pelajaran melalui kegiatan mencocokkan kartu indeks yang berisi jawaban atau soal. Dengan metode ini, siswa dapat mendalami konsep atau topik

---

<sup>15</sup> Yeni Lailatul Wahidah, dkk, *Penerapan Strategi Index Card Match Berbantu Media Power Point untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV*, 2024.

<sup>16</sup> Susanti, dkk, *Pengaruh strategi index card match terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah nurussalam sidogede*, 2022.

<sup>17</sup> Taufik, dkk, *index card match dalam Pembelajaran mufradat di madrasah ibtidaiyah Kelas IV*, 2022.

tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Strategi ini sangat sesuai digunakan karena mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang cenderung menyukai pengalaman belajar yang interaktif dan melibatkan elemen permainan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan minat dan kesenangan terhadap materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.<sup>18</sup>

Selain menerapkan strategi, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran sebagai elemen penting dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar yang membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Dengan berbagai jenis media yang digunakan, guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan secara lebih efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi baru, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran. Media yang menarik juga berfungsi sebagai stimulus dalam proses pembelajaran, membantu siswa lebih aktif dan terlibat. Oleh karena itu, pengelolaan alat bantu pembelajaran menjadi aspek penting dalam lembaga pendidikan formal. Sebagai pendidik, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media puzzle sebagai alat bantu pembelajaran, karena media ini menambahkan elemen visual yang dapat merangsang pemikiran kreatif, meningkatkan daya ingat, dan konsentrasi siswa

---

<sup>18</sup> Siberman, Melvin L, *Active Learning*, cet 3, Nusa Media, (Bandung. 2009), 249.

terhadap *mufradat* yang dipelajari. Selain itu, penggunaan puzzle juga mampu melatih serta mengembangkan kreativitas siswa dalam menyusun dan memahami konsep pembelajaran secara lebih interaktif.<sup>19</sup> Kombinasi antara pendekatan interaktif dan visual diharapkan mampu membantu siswa memahami serta menghafal *mufradat* bahasa Arab dengan lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan media puzzle berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Menurut Al-Azizy, media pembelajaran puzzle adalah media yang terdiri dari potongan-potongan gambar yang harus disusun hingga membentuk gambar yang utuh.<sup>21</sup> Menurut Rosdijati menjelaskan bahwa kata puzzle berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau permainan bongkar pasang. Dengan kata lain, media puzzle merupakan alat pembelajaran sederhana yang dimainkan dengan cara menyusun kembali potongan-potongan yang telah dipisahkan.<sup>22</sup> Sementara itu, Sobachman (dalam Masruroh,) menyatakan bahwa permainan puzzle terdiri dari kepingan-kepingan gambar tertentu yang dapat melatih kreativitas, keterampilan, serta meningkatkan tingkat konsentrasi siswa.<sup>23</sup> Pembelajaran dengan menggunakan media puzzle tidak hanya menarik dan memusatkan perhatian siswa, tetapi juga bermanfaat dalam melatih kemampuan berpikir serta mengasah

---

<sup>19</sup> Nasti Asrival, dkk, *meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan media puzzle gambar dalam pembelajaran IPS kelas IV SD*, 2024.

<sup>20</sup> Widhiastuti Hiadayat, dkk, *Penerapan Media Pembelajaran Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V*, 2024.

<sup>21</sup> Al-Azizy, A. Suciaty, *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*, (Jogyakarta: Diva Press), 2010.

<sup>22</sup> Rosdijati, Nani, *Panduan Pakem IPS SD*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 34.

<sup>23</sup> Masruroh, *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pada Anak Usian 4-5 Tahun PAUD Tunas Harapan Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jember IKIP PGRI Jember, 13.

keaktivitas peserta didik dalam memahami *mufradat* dalam bahasa Arab. Melalui kegiatan menyusun potongan puzzle, siswa didorong untuk berpikir logis dalam mencocokkan setiap bagian hingga membentuk gambar yang utuh. Proses ini membantu mereka lebih memahami makna kata secara mendalam, sehingga meningkatkan daya ingat terhadap *mufradat* yang sedang dipelajari.

## **B. Definisi Operasional**

1. Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, atau kemampuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Adibowo dan Fidowaty, efektivitas merupakan keadaan yang mempengaruhi terhadap suatu hal yang berkesan, kemajuan, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya<sup>24</sup>.
2. Strategi *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan kartu yang tepat, yaitu antara pertanyaan dan jawaban terkait suatu konsep atau topik
3. Media Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan- potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi
4. *Mufradat* merupakan kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain dalam suatu bahasa dan sering disebut sebagai perbendaharaan kata. Dalam bahasa Arab, *mufradat* adalah kumpulan huruf yang membentuk kata dan memiliki makna tertentu. Sebagai contoh, dalam

---

<sup>24</sup> Dibowo, R., & Fidowaty, T, *Pengaruh Efektivitas Kuliah Online dalam Website www.unikom.com Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, UNIKOM, 2013, 73.

bahasa Arab, istilah "ruang tamu" disebut **غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ** (*ghurfahul istiqlal*), sedangkan "ruang belajar" disebut **غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ** (*ghurfahul mudzakarah*). Pemahaman tentang *mufradat* sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena memperkaya perbendaharaan kata serta membantu dalam berkomunikasi dengan lebih efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan *mufradat* siswa kelas 5 sebelum dan sesudah menggunakan strategi *index card match* berbantuan media puzzle di MIN 20 Banjar?
2. Bagaimana efektivitas penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan *mufradat* siswa di kelas 5 MIN 20 Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan *mufradat* siswa kelas 5 sebelum dan sesudah menggunakan strategi *index card match* berbantuan media puzzle di MIN 20 Banjar
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan *mufradat* siswa di kelas 5 MIN 20 Banjar

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat untuk acuan dari komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan

Secara teoritis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan mengenai strategi *index card match* berbantuan media puzzle terhadap pembelajaran *mufradat*.

Secara praktis:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *mufradat* peserta didik kelas 5 dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memotivasi guru untuk selalu mengembangkan kreativitas proses pembelajaran yang menarik agar diterima dengan mudah oleh peserta didik.
- c. Bagi madrasah ibtidaiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan muncul suasana baru yang lebih kondusif.
- d. Bagi Peneliti/pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau tambahan pengetahuan tentang strategi *index card match* berbantuan media puzzle.

### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Hasil Penelitian oleh Yeni lailatul Wahidah, zulham, noviyanto (2024) dengan Judul Penerapan Strategi *Index Card Match* Berbantu Media Power

Point untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Strategi *Index Card Match* (ICM) berbantu Media Power Point mampu membuat peserta didik kelas IV memperoleh hasil nilai sesuai kriteria ketuntasan maksimal KKM yaitu 75 poin, dan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik di kelas IV MI Al Juharotunnaqiyah Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2023 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus.

2. Hasil penelitian oleh Anisa Oktavia (2023) dengan Judul Penerapan Metode *Index Card match* dalam Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *mufradat* bahasa Arab setelah diterapkan metode *index card match* kelas VII MTS Darul Hikmah Bolong Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekeng. Terdapat peningkatan penguasaan mufradat peserta didik ditandai dengan hasil analisis nilai sig.  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Hasil penelitian oleh Susanti, tri rahayu, agus siswanto, (2022) dengan Judul Pengaruh strategi *index card match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah nurussalam sidogede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *index card match* dengan peserta didik yang belum menggunakan strategi *indx card match*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,311$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,005$ :  $dk = n - 1$  ( $40 - 1 = 39$ )

diperoleh nilai sebesar 1.684 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 3,311 > t_{tabel} = 1,684$ ).

4. Hasil penelitian oleh Taufik, dkk (2022) dengan judul *index card match* dalam Pembelajaran mufradat di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi index card match pada ta'aruf pada peserta didik kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh nilai 63,20, pada siklus II mencapai nilai 86,40. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus I menghasilkan nilai 60,00, dan pada siklus II mencapai nilai 76,80.
5. Hasil penelitian oleh Widhiastuti Hidayat, dkk, (2024) dengan Judul Penerapan Media Pembelajaran Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V MIS Tigaherang-Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media puzzle secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab kelas V Mis tigaherang dengan nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 80,31.
6. Hasil penelitian Nasti Asriva1, dkk (2024) dengan judul meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan media puzzle gambar dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media puzzle gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 8 Kabawo, dengan persentase ketuntasan mencapai 84,62% dengan nilai rata-rata 77,69.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang membahas penerapan strategi *index card match* dan penggunaan media puzzle dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam jenis penelitian, lokasi, serta objek yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan media seperti powerpoint dan media puzzle saja, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan media puzzle.

Selain itu, perbedaan juga terlihat dari lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di MTS dan madrasah swasta, sementara penelitian ini berfokus di MIN atau madrasah negeri. Dari segi objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti siswa kelas 3 dan 4, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5. Beberapa penelitian sebelumnya hanya menerapkan strategi tanpa media atau sebaliknya, sementara penelitian ini menggabungkan strategi dan media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Arab.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan *mufradat* siswa kelas 5 MIN 20 Banjar
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle efektif dalam meningkatkan kemampuan *mufradat* siswa kelas 5 MIN 20 Banjar.

## **H. Asumsi Penelitian**

1. Ada pengaruh yang positif antara penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan *mufradat* peserta didik di kelas 5 MIN 20 Banjar
2. Kemampuan *mufradat* siswa meningkat dengan pembelajaran menggunakan strategi *index card match* berbantuan media puzzle
3. Kemampuan *mufradat* siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *index card match* berbantuan media puzzle lebih baik dari pada tidak menggunakan strategi dan media pembelajaran.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir:
  - a. Kajian Teori meliputi:
  - b. Kerangka Pikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas data dan keabsahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran.